

ANALISIS FAKTOR MENINGKATNYA PEMBANGUNAN GEDUNG WALET DI DESA SRIKATON 3 DITINJAU DARI TEORI PILIHAN RASIONAL

Jesska Ananda¹⁾, Meli Purnamasari^{2)*}, Puspa Dewi³⁾, Shela Febriyanti⁴⁾

^{1) 2) 3) 4)} Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan fakta-fakta yang ada mengenai faktor yang melatarbelakangi masyarakat di Desa Srikaton 3 Kecamatan Seputih Surabaya, Lampung Tengah memilih untuk mendirikan usaha sarang walet ditengah kondisi pandemi covid-19 saat ini. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif untuk menganalisis sebuah fenomena yang terjadi sebagai realitas sosial. Penelitian ini juga menggunakan teori pilihan rasional oleh James Coleman. Data pokok yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dengan cara mewawancarai beberapa narasumber dan dokumentasi. Teknik pengambilan data penelitian menggunakan teknik *purposive* dalam menentukan informan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa usaha sarang walet merupakan usaha yang menjanjikan karena harga jual sarang walet yang tinggi dan tidak akan pernah mengalami penurunan harga. Selain itu, usaha sarang walet dijadikan sebagai investasi jangka panjang. Faktor lain yang melatarbelakangi masyarakat Desa Srikaton 3 Kecamatan Seputih Surabaya, Lampung Tengah membangun usaha sarang walet di tengah situasi pandemi ini adalah karena adanya motivasi dari tetangga lain yang sudah membangun usaha walet. Melihat tetangga memiliki pendapatan yang tinggi, sehingga hal tersebut memotivasi masyarakat lain untuk beramai-ramai membangun usaha sarang walet.

Kata kunci : Burung Walet, Pandemi Covid-19, Teori Pilihan Rasional.

PENDAHULUAN

Budidaya sarang burung walet merupakan salah satu jenis bisnis yang tak pernah ada matinya. Malah semakin hari semakin bertambah orang-orang yang membuka bisnis tersebut hal ini bisa dilihat dari jumlah ekspor yang semakin meningkat tiap tahunnya. Sarang walet sendiri dipercaya memiliki berbagai khasiat bagi kesehatan.

Umumnya diolah menjadi makanan atau minuman yang kaya akan manfaat bagi kesehatan, sebagai bahan makanan gizi yang terkandung dalam sarang walet sangat lengkap yaitu, protein, lemak, karbohidrat, kalsium, fosfor, vitamin serta mineral dan juga dalam sarang walet terkandung zat ODA yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan stamina tubuh (Paimin, 2019: 6).

Dengan banyaknya khasiat yang terkandung dalam sarang walet bukan menjadi hal yang aneh jika harga jualnya menjadi sangat mahal meskipun demikian hal ini tak membuat mengurangnya permintaan pasar terhadap sarang walet walaupun hanya kalangan-kalangan tertentu yang bisa mengonsumsinya.

Indonesia sendiri menjadi negara penghasil dan pengekspor sarang walet terbesar di dunia sekitar lebih dari 75% kebutuhan dunia dan sisanya dihasilkan dan di ekspor oleh Vietnam, Malaysia, Myanmar, China Bagian Selatan dan Filipina. Tak mengeherankan

mengapa banyak sekali pebisnis-pebisnis yang akhirnya terjun ke dunia perwaletan mengingat besarnya permintaan pasar akan walet dan harga jualnya yang sangat tinggi sehingga membuat berbondong-bondongnya orang membuka usaha sarang walet.

Sejalan dengan skripsi yang ditulis oleh Fitriani (2019) dengan judul “*Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat dalam Memilih Usaha Sarang Burung Walet Di Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo (Perspektif Etika Bisnis Islam)*” dari hasil penelitiannya diperoleh informasi bahwa faktor yang mempengaruhi masyarakat memilih usaha walet adalah keuntungan yang sangat menjanjikan meskipun modal yang dikeluarkan juga besar namun keuntungan yang didapat akan lebih besar dan usaha sarang walet ini tidak merepotkan karena tidak perlu disediakan makan dan minum mereka bisa mencari sendiri kita hanya perlu menyediakan gedung untuk mereka beristirahat dan membuat air liur.

Selanjutnya pada penelitian Meizar Efendi, Defri Yoza dan M. Mardhiansyah dengan judul “*Persepsi Dan Minat Masyarakat terhadap Budidaya Walet Di Desa Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar*” (2016), diperoleh informasi bahwa rata-rata masyarakatnya telah mengenal budidaya walet dan sebanyak 78,38 % masyarakat memilih ingin membudayakan walet dikarenakan keuntungan yang akan diperolehnya nanti sangat menjanjikan. Kemudian yang terakhir pada penelitian skripsi Kiki Dwi Kartika Larasaty, “*Analisis Faktor Internal dan Eksternal Usaha Sarang Burung Walet Di Desa Tanah Kuning Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan*” (2018). Diperoleh informasi, beberapa faktor yang mendorong terbentuknya usaha sarang burung walet di lokasi penelitian ini yaitu, khasiat gizi dari walet itu sendiri, nilai jual yang tinggi, saluran pemasaran yang mudah, dan tersedianya lahan kosong untuk membangun rumah walet.

Peningkatan pembangunan usaha sarang walet juga terjadi di Desa Srikaton 3 Kecamatan Seputih Surabaya, Lampung Tengah dimana di desa ini sebenarnya banyak penduduknya telah memiliki usaha sampingan sebagai petani walet. Namun berbeda dengan penelitian terdahulu seperti yang telah disebutkan diatas. Di Desa Srikaton 3 Kecamatan Seputih Surabaya, Lampung Tengah ini mengalami peningkatan pembangunan usaha sarang walet di masa pandemi covid-19, padahal seperti diketahui dampak pandemi covid-19 ini berimbas keseluruh lini kehidupan masyarakat terutama dibidang ekonomi dimana banyaknya orang-orang harus kehilangan pekerjaan dan mengalami kemandekkan usaha yang pada akhirnya berimbas pada ketidakstabilan perekonomian keluarga.

Namun di Desa Srikaton 3 Kecamatan Seputih Surabaya, Lampung Tengah. malah menunjukkan hal yang sebaliknya, masyarakat di desa tersebut cukup banyak mendirikan

usaha sarang walet di masa pandemi covid-19 ini padahal seperti kita ketahui pembangunan usaha sarang walet ini membutuhkan dana yang cukup besar karena pembangunan gedung walet yang mahal. Sehingga berdasarkan pemaparan diatas penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengungkapkan fakta-fakta yang ada mengenai faktor yang melatarbelakangi masyarakat di Desa Srikaton 3 Kecamatan Seputih Surabaya, Lampung Tengah memilih untuk mendirikan usaha sarang walet ditengah kondisi pandemi Covid-19 saat ini.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini menggunakan teori pilihan rasional sebagai dasar menganalisis hasil penelitian. Teori pilihan rasional yang dikemukakan oleh James Coleman merupakan teori yang memusatkan perhatiannya pada aktor, dimana aktor mempunyai tujuan dan maksud dari tindakan yang diambilnya untuk sebuah tujuan. Aktor dalam teori ini dipandang selalu mempunyai pilihan, nilai ataupun keperluan (Ritzer, 2008).

Menurut Homans dalam (Ritzer, 2008) pilihan rasional berkaitan dengan tindakan seseorang dalam menentukan pilihan alternatif yang tersedia. Dalam memilih, mereka mengambil pilihan yang memiliki imbalan atau hasil yang tinggi serta sangat mungkin untuk dicapai. Pilihan yang dipilih juga sangat ditentukan dari keuntungan yang akan mereka peroleh. Teori pilihan rasional mementingkan kenyataan berupa tindakan yang diambil oleh aktor dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan sang aktor (Riter dan Goodman, 2007: 357).

Burung Walet

Burung walet atau yang bernama latin *Collocalia fuciphaga* merupakan spesies burung walet yang paling sering dibudidayakan di Indonesia. Burung walet memiliki ukuran tubuh yang tergolong kecil, yaitu sekitar 10-16 cm. Meski ukuran tubuhnya kecil, kecepatan terbang burung ini tergolong cepat. Walet memiliki bulu yang berwarna gelap. Burung ini memakan serangga untuk bertahan hidup. Walet merupakan salah satu jenis burung yang bersarang di goa-goa bahkan tak jarang sering menggantung di langit-langit rumah menggunakan cakarnya yang tajam (Budiman, 2008).

Burung walet biasanya menggantung di langit-langit rumah dan membuat sarang sebagai tempat berkembang biak. Sarang walet itu terbentuk dari air liur burung tersebut. Sarang itulah yang banyak dibudidayakan oleh para petani walet untuk dipanen lalu selanjutnya dijual. Bukan tanpa sebab, sarang walet tersebut dapat dikonsumsi karena memiliki banyak manfaat. Sarang walet dipercaya dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit, membuat

kulit menjadi awet muda, serta dapat mencegah penyakit kanker dan aids (Ko Abeng, 2005: 5-6).

Usaha Sarang Burung Walet

Sarang burung walet merupakan sarang yang terbentuk dari air liur walet. Jika walet dijaga dengan baik, maka akan menghasilkan liur yang banyak dan otomatis membentuk sarang walet dengan cepat. Sarang walet merupakan sarang yang memiliki nilai jual yang tinggi sehingga banyak diminati para pelaku usaha untuk dibudidayakan. Sarang tersebut memiliki banyak manfaat bagi kesehatan dan juga sebagai suplemen awet muda. Karena harga jualnya yang tinggi, kebanyakan yang mengkonsumsi sarang walet ini merupakan orang menengah ke atas. Usaha sarang burung walet banyak diminati masyarakat karena sangat menjanjikan dan juga harga sarang walet akan terus naik. Dalam usaha sarang walet, ada beberapa hal yang harus disiapkan oleh para petani walet. Misalnya saja bangunan bertingkat beserta tempat singgah walet untuk membentuk sarangnya.

Tempat bertingkat yang telah dibangun beserta tempat singgah burung walet, ini kemudian akan mengundang perhatian burung walet dan mereka mulai mengunjungi tempat tersebut untuk singgah. Lama kelamaan burung walet akan terus berdatangan ke lokasi tersebut dan membangun sarang. Kebanyakan dari para pelaku usaha membangun tempat/gedung bertingkat di daerah rumahnya lalu melakukan ternak walet sendiri.

Burung walet memiliki kebiasaan meninggalkan sarang pada pagi hari untuk mencari makan dan kembali di sore hari untuk beristirahat. Usaha walet ini akan tiba dimasa panen saat sudah banyaknya sarang walet yang terbentuk. Sarang walet yang dihasilkan dari usaha walet rumahan akan jauh lebih bersih sehingga pada proses pembersihan sarang walet akan lebih mudah dan hasilnya sarang walet akan lebih putih. Sarang walet dapat dipanen 3 kali dalam setahun atau tergantung dari pemilik usahanya. Sarang burung walet yang sudah dipanen biasanya dijual dengan harga sekitar Rp 8.000.000,00/kg - Rp 13.000.000,00/kg tergantung jenis dan keadaan sarang burung waletnya.

Biaya

Biaya merupakan sejumlah uang yang diperlukan untuk membayar atau sebagai alat kegiatan ekonomi untuk mendapatkan suatu produk (Prasetya, 1995). Biaya yang harus dikorbankan oleh pelaku usaha merupakan timbal balik untuk memperoleh faktor-faktor produksi guna mengelola usaha yang tengah dirintis demi menghasilkan keuntungan yang maksimal. Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2013: 12) biaya terbagi menjadi dua, yaitu

biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi lebih kepada biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi seperti bahan baku, biaya pabrik, serta biaya tenaga kerja. Sedangkan biaya non produksi atau komersil merupakan biaya operasi yang berada diluar produksi.

METODE

Metode kualitatif dijadikan sebagai metode yang dipilih dalam pelaksanaan penelitian mengenai motivasi masyarakat di desa Srikaton 3 kec. Seputih Surabaya, Lampung Tengah membangun usaha walet di masa pandemi. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif untuk menganalisis sebuah fenomena yang terjadi sebagai realitas sosial. Menurut I Made Winartha (2006:155), metode analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan. Data pokok yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dengan cara mewawancarai beberapa narasumber.

Penulis menggunakan teknik pengambilan data dengan cara wawancara yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi *meeting online*. Wawancara ini dilakukan secara virtual mengingat kondisi pandemi yang tidak memungkinkan penulis untuk mewawancarai narasumber secara langsung. Penelitian ini juga didukung dengan dokumentasi dengan narasumber sebagai salah satu bukti untuk validasi data.

Dalam penelitian kualitatif, narasumber berperan sangat penting guna keberlangsungan jalannya sebuah penelitian. Narasumber bertugas untuk memberikan informasi yang diminta oleh peneliti terkait isi dari penelitian.

Di sini peneliti menggunakan teknik *Purposive* untuk dijadikan sebagai salah satu teknik pengambilan data. Teknik *Purposive* disini merupakan teknik penentuan informan yang dilakukan secara tidak acak dan terdapat beberapa pertimbangan dengan kategori tertentu. Peneliti telah menentukan bagaimana kategori atau karakteristik tertentu narasumber yang dirasa cocok dijadikan sampel. Peneliti telah membagi beberapa kategori narasumber yang dirasa cocok untuk memberikan informasi terkait penelitian ini. Kategori narasumber yang digunakan yaitu masyarakat berdomisili di desa Srikaton 3 dan sedang merintis pembangunan usaha rumah walet. Penelitian ini menggunakan 3 narasumber dengan latar belakang yang berbeda-beda namun memiliki kesamaan dalam membangun usaha walet di masa pandemi. Penelitian ini berusaha mencari informasi mengenai apa yang melatarbelakangi mereka membangun usaha walet di masa pandemi seperti ini mengingat modal yang dikeluarkan pun cukup besar.

Dalam sebuah penelitian kualitatif, validitas data merupakan salah satu hal penting yang perlu diperhatikan oleh penulis. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan triangulasi, dimana peneliti menggali informasi lebih dalam lagi namun menggunakan sumber yang berbeda. Peneliti melakukan perbandingan melalui wawancara secara virtual juga dengan tetangga narasumber untuk membuktikan informasi tersebut benar adanya. Dalam penelitian kualitatif, sebuah data yang *valid* menjadi faktor terpenting. Maka dari itu peneliti perlu memperhatikan validitas data untuk menghindari data penelitian tersebut cacat. Penelitian ini juga didukung dengan foto-foto dengan narasumber sebagai bukti terjadinya interaksi observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Desa Srikaton 3 merupakan salah satu dari 13 desa yang terletak di Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah, Lampung. Desa Srikaton memiliki jumlah penduduk kurang lebih 3.767 jiwa yang terdiri dari 1243 KK dengan berbagai macam etnis dan suku, namun mayoritas penduduknya adalah suku Jawa. Desa Srikaton mempunyai batas-batas wilayah, yaitu batas sebelah utara kampung Mataram Ilir, sebelah timur Kampung Gaya Baru VIII, sebelah selatan Kampung Gaya Baru VI, dan sebelah barat Kampung Sumberkaton. Sebagian besar warga desanya bekerja sebagai petani dan pedagang.

Potensi Usaha Burung Walet Di Desa Srikaton Kecamatan Seputih Surabaya

Sebagian besar masyarakat Desa Srikaton memilih usaha sampingan ternak walet ini mempunyai beberapa alasan, salah satunya karena tergiur oleh para tetangga yang sudah memiliki penangkaran walet dan pendapatan yang dihasilkan dari sarang burung tersebut memang cukup tinggi, meskipun dalam pembangunan gedungnya juga menggunakan biaya yang bisa dikatakan cukup mahal, namun hasilnya sesuai dengan modal yang dikeluarkan. Selain itu, pengembalian modal pembangunan usaha tersebut juga terbilang tidak terlalu lama.

Awalnya, pada tahun 2013, gedung walet yang ada di Desa Srikaton hanya terdapat 3 gedung saja, yaitu milik Bapak Ngadino, Bapak Katino dan Bapak Herman. Dulunya, usaha walet tidak diminati masyarakat desa Srikaton karena dianggap menghambur-hamburkan uang untuk pembangunan gedungnya, dan juga masih minimnya pengetahuan tentang usaha penangkaran burung walet ini. Namun beberapa tahun belakangan ini, terjadi jumlah peningkatan pembangunan gedung penangkaran burung walet di Desa Srikaton. Hal tersebut karena masyarakat sudah tau hasil dari penjualan sarang burung walet yang memang harganya

sesuai dengan modalnya, juga banyak masyarakat yang mencari tahu dan belajar tentang usaha tersebut kepada pemilik penangkaran burung walet yang ada di Desa Srikaton¹.

Potensi merupakan suatu bentuk sumber daya dan kemampuan yang terbilang cukup besar, namun kemampuan tersebut masih terpendam dan belum dimanfaatkan secara optimal. Sedangkan potensi wilayah ialah segala macam bentuk sumber daya yang terdapat pada suatu wilayah yang bisa dikembangkan atau dimanfaatkan dan diambil hasilnya oleh penduduk setempat secara lebih lanjut sehingga bisa meningkatkan kualitas dan kemampuan wilayah yang memadai (Sujadi:1989)². Potensi yang dihasilkan dari sarang burung walet sangatlah tinggi, harga per kilo gram dari sarangnya (air liur walet) berkisaran harga 10jt sampai 16jt, hal tersebut dikarenakan sarang burung walet merupakan komoditas bisnis yang tidak tersedia disembarang tempat, burung walet hanya mau bersarang ditempat atau rumah tertentu sesuai dengan habitat mereka. Sarang burung walet dipercaya mempunyai banyak khasiat bagi kesehatan, selain itu permintaan yang cukup tinggi dan terus bertambah dari luar negeri menjadikan walet sebagai potensi yang cukup tinggi dari masa ke masa.

Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Desa Srikaton Membangun Gedung Penangkaran Walet Dimasa Pandemi Covid-19

Zaman dahulu, habitat burung walet hanya bisa ditemui di goa-goa, namun seiring berjalannya waktu manusia bisa menangkap serta mengembangbiakan walet dengan cara membuat gedung-gedung tinggi yang minim pencahayaan yang hampir mirip seperti habitat asli burung walet. Kemudian, untuk gedung walet yang baru dibangun biasanya gedung dipasang alat pemanggil seperti CD yang isinya berupa suara walet, sehingga walet tertarik untuk menghuni gedung tersebut. Hal diatas menjadi hal yang wajib dilakukan oleh peternak walet supaya penangkaran burung waletnya cepat berhasil. Burung walet yang sudah menghuni gedung yang telah dibuatkan kemudian menempelkan air liurnya untuk membangun sarang yang kemudian digunakan untuk berkembang biak. Biasanya burung walet membuat sarangnya dilangit-langit goa ataupun di plafon gedung walet, hal tersebut dilakukan walet karena untuk menghindari predatornya.

Pada tahun 2020, Desa Srikaton pembangunan gedung walet terus bertambah setiap bulannya. Lebih dari 10 warga desa membangun gedung walet pada tahun 2020 hingga saat ini. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi banyaknya masyarakat Desa Srikaton yang membangun gedung walet saat pandemi Covid-19. Usaha penangkaran tersebut biasanya

¹ Hasil wawancara dengan pemilik gedung walet (Bapak Ngadino, 05/07/2021 pada pukul 21.30)

² <http://www.pengertianparaahli.net/pengertian-potensi/> (diakses pada 07/07/2021)

hanya dijadikan sebagai pekerjaan sampingan atau tambahan untuk warga desa Srikaton. karena, pada dasarnya mereka memiliki pekerjaan pokok seperti bertani dan berdagang. Adapun dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada penduduk desa Srikaton yang membangun walet dikala pandemi, yaitu Mas agus, Ibu Lusmini, dan Ibu Dwi maka dapat diketahui beberapa faktor yang menjadi latar belakang banyaknya pembangunan gedung walet di Desa Srikaton tersebut antara lain:

1. Investasi jangka panjang (tabungan masa depan) budidaya walet sangat identik dengan pekerja pensiunan, karena modal yang ditanam hanya sekali, yaitu ketika pembangunan gedung walet. Setelah itu beberapa bulan selanjutnya dan seterusnya sudah bisa dinikmati hasil dari sarang waletnya dengan harga yang lumayan tinggi dan cenderung naik setiap tahunnya. Selain itu, penanganan atau pemeliharaan burung walet juga terbilang sangat mudah, kita tidak perlu memberi makan dan minum.
2. Hasil pertanian yang tidak stabil bahkan cenderung turun dikala pandemi, terutama harga singkong dan jagung yang menjadi komoditas pertanian di Desa Srikaton.
3. Keinginan untuk merubah keadaan ekonomi, serta dorongan atau motivasi dari warga dan para sanak saudara yang sudah merasakan hasil dari budidaya atau penangkaran walet yang ada di Desa Srikaton.
4. Modal untuk pembuatan walet bisa dicicil, sehingga tidak terlalu menjadi beban bagi warga yang sedang membangun gedung walet. Pembuatan gedung bisa bertahap, karena terdiri dari beberapa lantai.

Pada penelitian ini menggunakan analisis Teori Pilihan Rasional dari James Coleman untuk menjelaskan fenomena yang sedang diteliti. Dalam Teori Pilihan Rasional dijelaskan bahwa aktor dipandang sebagai manusia yang memiliki tujuan tertentu atau maksud tertentu. Aktor juga dipandang memiliki pilihan untuk mencapai suatu tujuan yang dianggap sesuai dengan tingkatan pilihan aktor (Ritzer & Goodman, 2007;357). Pada teori ini ditekankan bahwa seorang aktor (individu) yang menjalankan sebuah tindakan dianggap purposif atau bertujuan. Ada 2 hal yang paling utama dalam Teori Pilihan Rasional ini, yaitu aktor dan sumber daya.

Jika dikaitkan dengan fenomena yang terjadi di Desa Srikaton, Aktor yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah warga Desa yang membangun gedung walet saat terjadi pandemi Covid-19. Sedangkan sumber daya yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah burung walet. Tindakan yang dilakukan warga tersebut tentunya memiliki alasan tertentu dan dianggap rasional. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Dwi, ia membangun gedung

walet karena dianggap berpotensi tinggi, dalam keadaan pandemi seperti inipun harga sarang burung walet tetap tinggi, sementara itu usaha lain dibidang pertanian, maupun jasa atau perdagangan sedang terimbas dan cenderung menurun omsetnya. Kemudian, usaha penangkaran walet ini bisa diandalkan kelak saat ia sudah tua (tabungan masa depan).

Seperti apa yang sudah diungkapkan oleh narasumber, langkah yang telah diambil oleh aktor atau warga Desa Srikaton merupakan suatu pilihan yang dianggap rasional. Dalam teori ini, seorang aktor dianggap sebagai kunci utama dalam menentukan dan melakukan sebuah tindakan atau pilihan.

SIMPULAN

Burung walet atau *Collucolia sp* merupakan jenis burung yang sarangnya bernilai ekonomi tinggi. nilai ekonomis tersebut menjadi alasan utama mengapa banyak masyarakat berminat untuk menjalankan usaha penangkaran burung walet. Banyaknya manfaat yang dimiliki oleh sarang walet serta tingginya permintaan ekspor keluar negeri merupakan alasan utama mengapa sarang burung walet bernilai tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor apa saja yang menjadi latar belakang masyarakat desa Srikaton membangun gedung walet disaat musim pandemi. Desa Srikaton yang terletak di Kecamatan Seputih Surabaya merupakan desa yang lahan pertaniannya terbilang masih luas, masyarakatnya mayoritas bekerja sebagai petani dan pedagang. Namun, dimusim pandemi seperti ini hasil pertanian seperti singkong, jagung dan sawit cenderung menurun, bahkan petani cenderung merugi karena hasil yang tidak sesuai. Sementara itu, Pada tahun 2020, banyak masyarakat yang beramai-ramai membangun gedung walet, hal itu terjadi karena walet dianggap usaha yang tidak akan mati dalam keadaan apapun bahkan dimusim pandemi seperti ini. kemudian adanya dorongan dari orang-orang yang telah mempunyai gedung dan sudah merasakan hasil dari sarang walet menjadi faktor yang cukup mempengaruhi masyarakat untuk mebangun gedung walet.

DAFTAR PUSTAKA

- Farid Nurhamidin, A. H. (2019, november). Analisis Pendapatan Usaha Penangkaran Burung Walet Di Desa Ikhwan Kecamatan Dumoga Barat Kabupaten Bolaang Mongondow. *Agrinesia*, vol.4, 19-26.
- Fitriani. (2019). *Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat dalam Memilih Usaha Sarang Burung Walet Di Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo (Perspektif Etika Bisnis Islam)* Diakses melalui https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/9044-Full_Text.pdf (6 juli 2021)

- Gunawan Syahrantau, M. Y. (2018). Analisis Usaha Sarang Burung Walet di Kelurahan Tembilaan Kota (Studi Kasus Usaha Sarang Burung Walet Pak Sutrisno). *Jurnal Agribisnis Unisi*, vo.7.
- Kiki Dwi Kartika Larasaty. (2018). *Analisis Faktor Internal dan Eksternal Usaha Sarang Walet di Desa Tanah Kuning Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan*. Diakses melalui http://repository.borneo.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1082&keywords= (6 Juli 2021)
- Meizar Efendi, D. Y. (n.d.). Persepsi dan Minat Masyarakat terhadap Budidaya Walet di Desa Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Retrieved from diakses melalui <https://faperta.unri.ac.id/wp-content/uploads/2021/04/10-jiik-walet-kuok.pdf>
- Muhammad Aidihil. (2017). Strategi Pengembangan Usaha Burung Walet di Kelurahan Macege Kecamatan Tanete Riatang Barat Kabupaten Bone. Diakses melalui https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/107-Full_Text.pdf (7 Juli 2021)
- Paimin, F. B. (2019). *Agribisnis Walet*. Surabaya: Penebar Swadaya.
- Ritzer, George. (2014). *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik Sampai perkembangan terakhir postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- <http://www.pengertianparaahli.net/pengertian-potensi/> (diakses pada 7 juli 2021)